

**ANALISIS KEBERHASILAN (*OUT COME*) KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS PELAYANAN OBSTETRI NEONATUS ESENSIAL DASAR (PONED) KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2016**

**Dewie Sulistyorini<sup>1\*</sup> dan Joko Malis Sunarno<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>Dosen Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Banjarnegara

Email : dewiesulistyorini@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Politeknik Banjarnegara

Email : keslingbara@gmail.com

*Received date: 28/08/2017, Revised date: 12/10/2017, Accepted date: 24/11/2017*

**ABSTRACT**

*Indonesia's health development is still prioritized on improving maternal and child health, especially in the most vulnerable groups of pregnant women, maternity and infant during the perinatal period. It is characterized by high AKI and IMR. The occurrence of maternal and neonatal death depends on the speed and accuracy of the action when the emergency occurs. The presence of Basic Emergency Neonatal Obstetric Service Public Health Center capable of is one of the answers to bring community access closer to midwife and newborn care to prevent complication and/or get first service when emergency obstetric and newborn emergency condition with service requirement fulfill adequate service standard. Maternal Woman class is group studying pregnant mothers with gestational age between 20 weeks to 32 weeks (before childbirth) with maximum number of participants 10 people. The purpose of this research is to know the monitoring and evaluation of pregnant class implementation at Basic Emergency Neonatal Obstetric Service Public Health Center at work area of Banjarnegara Regency. Things that dimonev include team responsible, implementation, out put implementation and out come/effect. The result of the research is seen from the outcome/effect that 11 public health center (85%) all respondents (100%) who follow the pregnant class choose the help to health workers, still 2 public health center (15%) not all responden (98,9% and 97,2%) who follow the pregnant class choose the help to health workers and all puskesmas (100%) hold pregnant mother's class, breastfeeding mother class and toddler mother class.*

**Keywords :** *Out come class of pregnant women, public health center, women pregnant*

**ABSTRAK**

Pembangunan kesehatan di Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal yang ditandai dengan tingginya AKI dan AKB. Kematian ibu dan bayi baru lahir tergantung dari kecepatan dan ketepatan tindakan pada saat kegawatdaruratan terjadi. Puskesmas PONED adalah salah satu jawaban untuk mendekatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kebidanan dan bayi baru lahir untuk mencegah komplikasi dan mendapatkan pelayanan pertama saat terjadi kegawatdaruratan dengan persyaratan pelayanan yang diberikan memenuhi standar pelayanan yang adekuat. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui monitoring dan evaluasi pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas PONED wilayah kerja Kabupaten Banjarnegara. Hal yang dimonitoring dan evaluasi antara lain tim penanggungjawab, pelaksanaan, *out put* pelaksanaan dan *out come/effect*. Hasil penelitian dilihat dari *out come/effectnya* bahwa di 11 puskesmas (85%) semuanya (100%) ibu hamil peserta kelas ibu hamil yang memilih pertolongan persalinan ke tenaga kesehatan baik di puskesmas, klinik bersalin ataupun RS. Terdapat 2 puskesmas (15%) yang belum semua (98,9% dan 97,2%) ibu

hamil peserta kelas ibu hamil yang memilih pertolongan persalinan ke tenaga kesehatan baik di puskesmas, klinik bersalin ataupun RS dan semua puskesmas (100%) menyelenggarakan kelas ibu hamil, kelas ibu menyusui dan kelas ibu balita.

**Kata kunci** : Out come kelas ibu hamil, puskesmas, wanita hamil

## PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya AKI dan AKB. Upaya penurunan AKI harus dengan mengintegrasikan beberapa program yang terkait mulai dari sejak awal masa kehamilan, melahirkan, nifas, bayi, balita dan pasangan usia subur. Terjadinya kematian ibu dan bayi baru lahir sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan tindakan pada saat kegawatdaruratan terjadi (Kemenkes RI, 2014). Keberadaan Puskesmas mampu PONEDED adalah salah satu jawaban untuk mendekatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kebidanan dan bayi baru lahir untuk mencegah komplikasi dan atau mendapatkan pelayanan pertama saat terjadi kegawatdaruratan kebidanan dan bayi baru lahir dengan persyaratan pelayanan yang diberikan memenuhi standar pelayanan yang adekuat (Kemenkes RI, 2014).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang (Kemenkes RI, 2014). Ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistimatis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil akan sangat membantu masalah-masalah ketidakpastian baik fisik maupun mental yang ibu alami selama kehamilan dan akan berdampak sampai proses persalinan nanti. Selama hamil selain adanya perubahan fisik, ibu hamil juga mengalami perubahan psikologis dan emosional. Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu hal yang alami tetapi bukan berarti tanpa risiko (Prawirohardjo, 2002).

Penelitian monitoring evaluasi kelas ibu hamil ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui temuan yang sudah dicapai dan juga masalah yang terjadi sehingga segera dicarikan rekomendasi atau saran pemecahan masalahnya dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kelas ibu hamil yang sesuai dengan manfaat untuk menurunkan AKI dan AKB. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas PONEDED wilayah kerja Kabupaten Banjarnegara. Hal yang dimonitoring dan evaluasi antara lain tim penanggungjawab, pelaksanaan, *out put* pelaksanaan dan *out come/effect*.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif dengan pendekatan waktu secara belah lintang (*Cross Sectional*) artinya pengumpulan dapat dilakukan sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Puskesmas PONEDED Kabupaten Banjarnegara berjumlah 13. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*, yaitu berjumlah 13 Puskesmas. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan kelas ibu hamil yang ada di Puskesmas. Alat yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan *checklist* yang berisi tentang monev pelaksanaan dan indikator keberhasilan kelas ibu hamil. Analisis data yang digunakan yaitu analisis *univariat* yaitu analisis yang digunakan terhadap tiap variabel hasil penelitian yang hanya menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabel (Arikunto, 2010).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jumlah Ibu Hamil Peserta Kelas Ibu Hamil yang Memilih Pertolongan Persalinan ke Tenaga Kesehatan di Puskesmas PONED Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017

Jumlah ibu hamil peserta kelas ibu hamil yang memilih pertolongan persalinan ke tenaga kesehatan di Puskesmas PONED Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017 dapat dilihat pada diagram 1 di bawah ini.

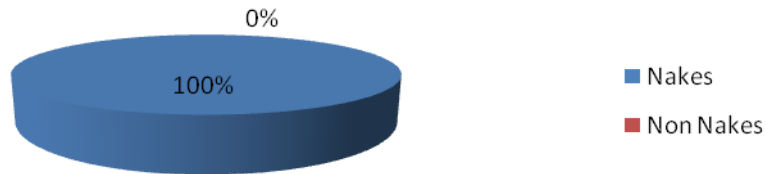


Diagram 1. Jumlah ibu hamil peserta kelas ibu hamil yang memilih pertolongan persalinan ke tenaga kesehatan di Puskesmas PONED Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di 11 Puskesmas (85%) semuanya (100%) ibu hamil peserta kelas ibu hamil yang memilih pertolongan persalinan ke tenaga kesehatan baik di puskesmas, klinik bersalin ataupun RS. Masih ada 2 puskesmas (15%) yang belum semua (98,9% dan 97,2%) ibu hamil peserta kelas ibu hamil yang memilih pertolongan persalinan ke tenaga kesehatan baik di puskesmas, klinik bersalin ataupun RS. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Hal ini yang membuktikan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang persalinan membuat ibu memilih pertolongan persalinan ke tenaga kesehatan, hal ini didukung oleh penelitian Dyah P (2012) kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kehamilan dan persalinan dan juga penelitian Hilda P (2013) bahwa kelas ibu hamil membuat pengetahuan ibu meningkat. Ibu hamil yang memilih pertolongan persalinan ke tenaga kesehatan berarti ibu hamil sudah mencegah komplikasi yang dapat mengancam jiwa, sebagaimana yang disampaikan oleh Kemenkes RI (2013) bahwa diperkirakan 15% kehamilan dan persalinan akan mengalami komplikasi.

B. Kesiambungan Pelaksanaan/Pengembangan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas PONED Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017

Kesiambungan pelaksanaan/pengembangan kelas ibu hamil di Puskesmas PONED Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017 dapat dilihat pada diagram 2 di bawah ini.

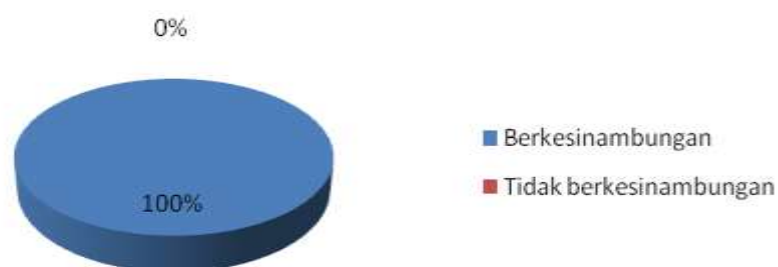


Diagram 2. Kesiambungan pelaksanaan/pengembangan kelas ibu hamil di Puskesmas PONED Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian bahwa semua (100%) Puskesmas yang menyelenggarakan kelas ibu hamil, juga menyelenggarakan kelas ibu balita dan kelas ibu menyusui. Kelas ibu balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya didampingi fasilitator dengan menggunakan buku KIA dengan tujuan mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal (Depkes RI, 2009). Kelas ibu menyusui bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi 0-6 bulan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu menyusui dalam mengatasi masalah selama menyusui (Kemenkes RI, 2011). Dari hasil penelitian jumlah komposisi ASI masih cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi apabila ASI diberikan secara tepat dan benar sampai bayi berumur 6 bulan dimana sistem pencernaannya mulai matur. Jaringan pada usus halus bayi pada umumnya seperti saringan pasir. Pori-porinya berongga sehingga memungkinkan bentuk protein ataupun kuman akan langsung masuk dalam sistem peredaran darah dan dapat menimbulkan alergi. Pori-pori dalam usus bayi ini akan tertutup rapat setelah bayi berumur 6 bulan sehingga mampu menolak faktor alergi ataupun kuman yang masuk (Retna, 2008).

Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kehidupannya sekaligus meningkatkan kualitas hidup agar mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Otak balita lebih plastis, akan mudah terpengaruh karena sangat peka dengan lingkungan, masa yang sangat pendek dan tidak dapat diulangi lagi, disebut juga masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of oportunity*) dan masa kritis (*critical period*) (Depkes RI, 2009).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan seluruh PONED menyelenggarakan kelas ibu hamil, kelas ibu menyusui dan kelas ibu balita pada tahun 2016. Terdapat 11 (85%) PONED yang peserta kelas ibu hamilnya secara keseluruhan memilih pertolongan persalinan ke tenaga kesehatan baik di puskesmas, klinik bersalin ataupun rumah sakit. Terdapat 2 (15%) PONED yang peserta kelas ibu hamilnya belum semua memilih persalinan ke tenaga kesehatan baik di puskesmas, klinik bersalin ataupun rumah sakit. Keberhasilan PONED dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan peningkatan kesehatan ibu dan anak perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun pihak swasta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita*, Jakarta.
- Dyah P. 2012. Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Kehamilan dan Persalinan. *Tesis*. UNS, Surakarta.
- Hilda P. 2013. Evaluasi Program Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2012. *Tesis*. UNDIP, Semarang.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Ibu Balita, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui*. Direktorat Bina Kesehatan Ibu Dirjen Bina Gizi dan KIA, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Rencana Aksi Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu di Indonesia*. Direktorat Bina Kesehatan Ibu Dirjen Bina Gizi dan KIA, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pelatihan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita untuk Petugas Kesehatan*, Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawiroharjo S. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.
- Retna, Eny dan Diah. 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.